

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karies gigi merupakan masalah global yang terjadi hampir diseluruh dunia. Penyakit ini sangat umum terjadi pada anak anak. Meskipun upaya pencegahan terus dilakukan, namun prevalensi karies gigi masih sangat tinggi (Laksmiastuti *et al*, 2019). Menurut riset riskesdas 2018, prevalensi karies pada anak di Indonesia dengan kelompok usia 3-4 tahun mencapai 81,5 % sementara pada kelompok usia 5 tahun adalah sebesar 90,2%. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2021) di TK Islam Al-Kautsar Surabaya, diketahui bahwa sebanyak 84,6 % anak mengalami karies gigi dan hanya 15,4% anak yang tidak mengalami karies gigi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat karies pada anak prasekolah di Surabaya masih sangat tinggi.

Salah satu faktor yang berperan dalam kejadian karies gigi pada anak prasekolah adalah perilaku pemberian konsumsi susu formula (Sari, 2020). Susu sangat bermanfaat dalam pertumbuhan anak prasekolah, namun jika perilaku konsumsinya tidak tepat maka akan berperan menimbulkan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak (Lombo *et al*, 2015). Perilaku konsumsi adalah suatu kebiasaan makan yang terkait dengan jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang dalam waktu tertentu. Perilaku konsumsi makanan yang baik dapat berpengaruh baik bagi tubuh (Mahmudiono, 2017). Perilaku pemberian konsumsi susu yang salah dapat menyebabkan timbulnya karies gigi. Berdasarkan penelitian Jingga (2019), lama, frekuensi, durasi, waktu konsumsi, dan penambahan gula pada susu formula dapat meningkatkan resiko terjadinya karies gigi pada anak prasekolah.

Susu formula memiliki kandungan karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin serta mengandung nilai gizi esensial seperti protein, kalsium, fosfor, vitamin A dan vitamin B1 (Dira, 2017). Kalsium berperan dalam pembentukan tulang dan gigi. Kandungan kalsium dalam susu berperan dalam proses

remineralisasi gigi, mempercepat aliran saliva dan meningkatkan pH rongga mulut (Rahayu, 2015). Kandungan karbohidrat apabila mengendap menjadi plak pada permukaan gigi dan difermentasi oleh bakteri tertentu seperti *Streptococcus mutans* dapat menyebabkan penurunan pH pada rongga mulut. Hal ini apabila didukung oleh *oral hygiene* yang buruk, akan mengakibatkan larutnya enamel dan dentin sehingga dapat memicu timbulnya lesi karies (Bramantoto *et al*, 2019). Menurut Purwaningsih (2016) resiko karies dapat meningkat seiring dengan meningkatnya frekuensi pemberian susu formula pada anak (lebih dari 3 kali sehari). Persentase kejadian karies gigi pada anak dengan konsumsi susu lebih dari 3 kali sehari sebesar 82,1 % dari 56 anak, sementara kejadian karies pada anak dengan konsumsi susu tidak lebih dari 3 kali sehari sebesar 58,6% dari 58 anak (Azizah & Yulinda, 2018).

Perilaku pemberian konsumsi susu formula dapat diprediksi menggunakan *theory of planned behavior*. Berdasarkan teori ini, perilaku manusia tergantung kepada niat individu. Niat individu untuk melakukan sesuatu dipengaruhi oleh 3 determinan yakni sikap individu, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Seorang individu akan memiliki niat untuk berperilaku apabila mempunyai sikap terhadap perilaku yang positif, mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitar dan percaya bahwa dirinya memiliki sarana dan kesempatan untuk berperilaku (Ajzen, 2005). Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *theory of planned behavior* karena teori ini menekankan adanya aspek niat yang mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga dapat dibedakan individu yang memiliki atau tidak memiliki niat untuk berperilaku.

Berdasarkan paparan diatas, maka penting untuk melakukan penelitian mengenai perilaku pemberian konsumsi susu formula pada anak prasekolah di Surabaya dengan pendekatan *theory of planned behavior*.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat, dan perilaku pemberian konsumsi susu formula pada anak usia prasekolah di Surabaya berdasarkan *theory of planned behavior*?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat, dan perilaku pemberian konsumsi susu formula pada anak usia prasekolah di Surabaya berdasarkan *theory of planned behavior*

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi gambaran sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat, dan perilaku pemberian konsumsi susu formula pada anak prasekolah di Surabaya
2. Membuktikan hubungan antara sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat pemberian konsumsi susu formula pada anak usia prasekolah di Surabaya berdasarkan *theory of planned behavior*
3. Membuktikan hubungan antara niat dan perilaku pemberian konsumsi susu formula pada anak prasekolah di Surabaya
4. Membuktikan hubungan antara persepsi kontrol perilaku dan perilaku pemberian konsumsi susu formula pada anak prasekolah di Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih informasi ilmiah tentang perilaku pemberian konsumsi susu formula anak prasekolah

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pemerintah dan para pemegang kebijakan di wilayah pemerintah kota Surabaya untuk melakukan upaya promosi kesehatan gigi pada ibu anak usia prasekolah berkaitan dengan perilaku pemberian konsumsi susu formula agar optimal dan tidak menyebabkan terjadinya karies gigi.